

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL KELAS IV SEKOLAH DASAR TEMA INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PRODI PGSD UNIVERSITAS MATARAM

Siti Istiningsih , Nurul Kemala Dewi, Anindita Suliya HMK, Nasrudin,M. Syazali

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Indonesia

Alamat Korespondensi : istiningsih92@gmail.com

ABSTRAK

Modul penting disusun oleh guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengembangan modul perlu dilakukan guna peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pelatihan pengembangan modul kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnyanya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal di Gugus I Kecamatan Selaparang. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) Sosialisasi kegiatan; 2) Penjelasan konsep modul berbasis tematik dan desain pengembangan modul 4) Pendampingan penyusunan modul Kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnyanya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal, 5) Praktik penyusunan modul, 6) Diskusi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan cara memberikan refleksi atau pendapat peserta pelatihan terhadap sistematika penyusunan modul. Target dari kegiatan ini adalah guru dapat merancang serta menyusun pengembangan modul pembelajaran tematik berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Secara umum, semua rangkaian kegiatan pendampingan dapat terlaksana dengan optimal, diikuti dengan penuh antusias dari para guru.

Kata Kunci : *Pelatihan, Pengembangan Modul Sekolah Dasar, Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar berfungsi sebagai, 1) pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, 2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, 3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar memegang peranan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Fungsi bahan ajar diantaranya adalah sebagai berikut, 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain dapat menghemat waktu mengajar, mengubah peran pendidik menjadi seorang fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif serta sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar, 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain menjadikan peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing peserta didik, dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Bahan ajar yang digunakan guru di sekolah selain buku pedoman yang telah ditetapkan, seharusnya ada bahan ajar lain yang isinya bisa sesuai dengan jati diri siswa di lingkungan tersebut atau dengan kata lain bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan tidak mengesampingkan kurikulum yang

digunakan. Hal ini supaya siswa dalam lingkungan dimana dia tinggal diharapkan akan lebih mampu memahami konsep isi dari materi sekolah dari sudut pandang dia dalam lingkungan itu. Kearifan lokal yang dimaksud adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru-guru di sekolah yang menjadi mitra pengabdian adalah diketahui bahwa banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan bahan ajar, secara spesifik beberapa hal yang belum dipahami guru berkaitan dengan bahan ajar adalah sebagai berikut, 1) guru tidak tahu bahwa bahan ajar selain buku pedoman guru bisa dikembangkan sendiri, 2) guru masih terpaku pada bahan ajar/modul yang sudah tersedia di sekolah, 3) guru belum menganalisis dan mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis kurikulum sebagai landasar pengembangan bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik, 4) guru belum bisa mendesain bahan ajar yang seperti apa yang bisa dikembangkan, 5) guru belum memahami model pengembangan yang bisa digunakan sebagai pendekatan dalam pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukanlah suatu kegiatan berupa pelatihan yang sekiranya bisa dilakukan untuk memberi pemahaman dan melatih guru dalam menyusun bahan ajar khususnya bahan ajar berbasis kearifan lokal. Dalam kegiatan pelatihan nantinya akan diberikan materi dan penjelasan tentang pendekatan pengembangan yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan penting untuk dipahami oleh guru-guru selaku penyusun bahan ajar, karena dengan memahami pendekatan apa yang digunakan maka guru akan lebih mudah untuk mengembangkan bahan ajar dengan mengikuti langkah-langkah yang dijabarkan dalam pendekatan tersebut.

Berdasarkan deskripsi analisis masalah yang ditemukan tersebut maka kegiatan dengan judul “Pelatihan Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di SDN 26 Mataram”, sangat perlu dilakukan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan dengan model pendampingan (*coaching*) yang menekankan hubungan kolaboratif antara tim pengabdian dengan guru sasaran. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang bertugas mendampingi guru merancang dan menyusun pengembangan modul. Partisipasi guru sasaran dalam kegiatan pendampingan ini adalah menyediakan tempat pelatihan dan mobilisasi anggota agar hadir dalam kegiatan Pelatihan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Di Gugus I Kecamatan Selaparang.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan modul ini meliputi ceramah, tanya jawab, unjuk kerja, simulasi, diskusi dan evaluasi. Uraian metode pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut: Penyajian materi terkait perancangan dan penyusunan modul dilaksanakan menggunakan metode ceramah dengan bantuan LCD. Guru telah dibekali dengan *handout* materi sebagai panduan dalam mengikuti penjelasan yang disampaikan. Kegiatan penjelasan materi diselingi dengan tanya jawab agar terjadi interaksi langsung antara guru sasaran dengan tim pengabdian. Unjuk kerja dilakukan oleh guru sasaran secara kelompok untuk merancang dan Menyusun pengembangan modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal . Penyusunan pengembangan modul secara kelompok dapat memfasilitasi guru untuk menuangkan ide-ide solutif ke dalam rancangan modul .

Metode diskusi dan evaluasi digunakan untuk menstimulasi guru melakukan sharing atau tukar pikiran agar permasalahan yang ditemukan pada proses penyusunan pengembangan modul dapat teridentifikasi. Selain itu, diskusi dan evaluasi juga digunakan untuk mengeksplorasi dan memilih alternatif solusi bagi permasalahan yang ditemukan guru pada praktik pengembangan modul Kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal yang telah disimulasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Pelatihan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Di Gugus I

Kecamatan Selaparang telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 September 2019 pada pukul 08.00 - 14.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus II Universitas Mataram, karena kondisi Pandemi Covid 19 maka tim pengabdian tidak dapat melaksanakan kegiatan di SD 26 Mataram. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta perwakilan mahasiswa PGSD Universitas Mataram.

Kegiatan diawali dengan tukar pendapat mengenai pemahaman mahasiswa tentang pengembangan bahan ajar khususnya bahan ajar untuk tematik tingkat sekolah dasar. Pelatihan teori-teori terkait dengan pengembangan bahan ajar yaitu Konsep Modul disampaikan oleh Drs. Nasrudin, M. Kes, Cara Menulis Modul disampaikan oleh M. Syazali, M. Pd yaitu dalam penulisan modul dilakukan dengan prosedur sebagai berikut (Depdiknas, 2008: 12-16) , a) analisis kebutuhan modul, b) penyusunan draf modul, c) validasi, d) uji coba modul, e) revisi. Selanjutnya Materi Format Modul disampaikan oleh Nurul Kemala Dewi, M. Sn, bahwa ada delapan komponen utama yang perlu terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif. Materi selanjutnya adalah Pengembangan Modul yang disampaikan oleh Dr. Siti Istiningsih, M. Pd pengembangan modul harus mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut adalah : 1) analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi, 2) analisis sumber belajar, 3) analisis karakteristik pebelajar, 4) menetapkan sasaran dan isi pembelajaran, 5) menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran, 6) menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran, 7) menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, 8) pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Materi yang terakhir adalah Desain Pengembangan Modul dengan menggunakan desain pengembangan ADDIE yang di sampaikan oleh Anindita Suliya Hangesti MK , M. Pd.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab dalam penyajian konsep atau materi pendampingan, pemberian tugas, diskusi kelompok, dan pendampingan pada proses penyusunan Pengembangan Bahan Ajar. Selanjutnya untuk mengetahui penguasaan pengetahuan dan keterampilan, peserta dalam mendeskripsikan aktivitas belajar guru dan siswa di dalam penyusunan pengembangan bahan ajar maka dilakukan kegiatan simulasi. Pada kegiatan diskusi dan simulasi, peserta dibimbing oleh semua tim pelaksana.

Berdasarkan hasil diskusi dan identifikasi yang telah dilakukan, ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta dalam praktik penyusunan pengembangan modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal yaitu Sebagian peserta belum memahami cara Menyusun peta kompetensi dan mengembangkan desain modul dengan desain pengembangan ADDIE.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah berlangsung dengan tertib dan lancar. Semua peserta telah berperan aktif, tekun, dan sungguh- sungguh selama belangsungnya kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah telah terjadi peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta di dalam penyusunan pengembangan modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal

Keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) peserta memberikan respon positif dan penuh antusias dengan berperan aktif, tekun, dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan; 2) situasi penyuluhan yang kondusif dengan adanya sambutan positif dan antusias belajar dari peserta; 3) adanya kerjasama antar anggota tim dan pembagian tugas yang rasional.

Faktor penghambat yang dijumpai pada kegiatan ini antara lain, (1) waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan dirasa sangat terbatas, sementara materi yang disampaikan cukup padat. Sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasi- kan modul yang telah disusun; (2) peserta kegiatan sebagian sudah memiliki pengetahuan tentang menyusun modul secara sederhana tetapi sebagian besar belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan modul berbasis kearifan lokal.



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan, maka simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum kegiatan ini telah berhasil memotivasi para peserta dalam mengembangkan modul berbasis kearifan lokal dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.
- 2) Pengalaman dan pengetahuan peserta bertambah terkait dengan pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal.
- 3) Peserta bertambah wawasan terkait dengan penyediaan modul pembelajaran yang tidak hanya sebatas modul paket yang sudah tersedia tetapi peserta atau guru dapat mengembangkan modul pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar dan kebutuhan siswa.
- 4) Peserta antusias dan memberikan respon positif selama mengikuti rangkaian kegiatan.
- 5) Pendampingan dapat berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan.
- 6) Serangkaian kegiatan mulai dari tahap penyampaian materi hingga pendampingan diskusi hingga penyusunan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal dilakukan secara kolaboratif.

Saran terkait dengan beberapa hal yang dapat direkomendasikan dan dapat ditindaklanjuti dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahya Keberagaman Di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal membutuhkan proses yang berkelanjutan, sehingga peserta kegiatan disarankan untuk mendiskusikan kembali materi yang sudah didapat bersamaan dengan rekan sejawat.
- 2) Pendampingan yang intensif dari tim dosen pengabdian sebagai bentuk *follow up* sangat diperlukan agar kegiatan pendampingan penyusunan pengembangan modul tidak hanya selesai saat kegiatan itu saja.
- 3) Adanya kerjasama dengan berbagai pihak terkait, mengenai pengembangan penyusunan modul

berbasis kearifan lokal yang bersifat inovatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan “Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Berbasis *Scientific Approach* dan *Contextual Learning* dalam K-13” melalui dana PNBPN tahun 2019, serta kepada tim pengabdian yang telah meluangkan waktu dan tenaga hingga terselesaikannya artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta yaitu guru-guru serta kepala sekolah di Gugus V kota Madya Mataram yang telah terlibat aktif dan atas kerjasama dan partisipasi yang baik selama kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Media & Business, LLC.
- Cresswell, J. W. 2015. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Fifth Edition*. Boston: Pearson Education Inc.
- Pribadi. Benny A. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Print. Murray. (1993). *Curriculum Development and Design*, St. Leonard: Allen & Unwin, 1993.
- Samiton Pangellaha, Basuki Wibawa, Robinson Situmorang, (2019). Developing Learning Module “Smart Communication with Prospects” for Life Insurance Agents. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net Volume 6, Issue 2, 2019
- Smaldino E. Sharon, Lowther L. Deborah & Russel D, James. (2011). *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta:
- Suparman, M. Atwi. (2012). *Disain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.